Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

Perpustakaan Univeristas Multimedia Nusantara

BAB II

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

2.1 Profil Perusahaan

2.1.1 Sejarah Perusahaan

Medcom.id adalah media *online* yang berisikan konten berita, yang pada awalnya Medcom.id hadir sebagai Metrotvnews.com. Namun pada tahun 2017, laman berita Metrotvnews.com mengalami perubahan manajemen yang kontennya hanya berisi data dari siaran Metro TV. Medcom.id kini merupakan portal web yang berisi berita dan artikel daring di Indonesia (Public Relation Medcom.id, 2017).

Medcom.id merupakan salah satu situs berita terpopuler di Indonesia. Berbeda dari situs-situs berita berbahasa Indonesia lainnya, Medcom.id hanya mempunyai edisi daring dan menggantungkan pendapatan dari bidang iklan. Meskipun begitu, Medcom.id merupakan yang terdepan dalam hal berita-berita baru (breaking news). Sejak tahun 2017, Medcom.id menjadi bagian dari Media *Group* (Medcom.id, 2017).

Saat ini Metrotvnews.com hanya berisi data dari siaran PT Media Televisi Indonesia yang merupakan anak perusahaan dari Media *Group*, suatu kelompok usaha media yang dipimpin oleh Surya Paloh, yang juga merupakan pemilik surat kabar Media Indonesia. PT Media Televisi Indonesia memperoleh izin penyiaran atas nama "Metro TV" pada tanggal 25 Oktober 1999. Pada tanggal 25 November 2000, pertama kali Metro TV mengudara dalam bentuk siaran ujicoba di 7 kota (Metro TV, 2019).

Pada awalnya, hanya bersiaran 12 jam sehari, namun sejak tanggal 1 April 2001, Metro TV mulai mengudara selama 24 jam, menjadikan Metro TV sebagai stasiun TV pertama di Indonesia yang duluan bersiaran 24 jam. Hanya mengandalkan 280 orang stasiun ini beroperasi pada awalnya. Tapi seiring perkembangan dan kebutuhan, Metro TV mempekerjakan lebih dari 900 orang, sebagian besar di ruang berita dan daerah produksi (Metro TV, 2019).

Metro TV adalah sebuah stasiun televisi swasta berita yang berkedudukan di Indonesia. Metro TV didirikan oleh PT Media Televisi Indonesia, resmi mengudara sejak 25 November 2000 di Jakarta. Metro TV dimiliki oleh Media *Group* pimpinan Surya Paloh yang juga memiliki harian Media Indonesia dan Lampung Post (Metro TV, 2019).

2.1.2 Logo Perusahaan

Berikut adalah logo dari Medcom.id dengan tagline yang sama dengan Metro TV yaitu "*Memberi Arti*". Maksud dari *tagline* tersebut adalah agar Medcom.id selalu memberikan berita yang mampunyai makna.

Gambar 2.1 Logo Perusahaan

Sumber: Medcom.id

Berdasarkan logo Medcom.id yang tertera dalam gambar 2.1, logo Medcom.id terdiri dari logogram yang ditampilkan dengan logo burung. Selain itu, dalam logo tersebut terdapat tulisan medcom.id yang disebut sebagai logotype. Dalam pengapliaksiannya pada berbagai media, kedua komponen logo ini tidak boleh dipisah (Public Relation Medcom.id, 2017).

Gambar burung elang dalam logo Medcom.id yang tertera dalam gambar 2.1 sebagai logogram yang merupakan visualisasi dari berani dan tidak mudah menyerah, fokus pada tujuan yang ingin dicapai (Public Relation Medcom.id, 2017).

Bentuk melengkung pada logogram disebut dengan *rounded* yang melambangkan keakraban dari kerabat Medcom.id (Profile Medcom.id, 2017).

2.1.3 Visi Misi Perusahaan

Sebagai media *Online*, Medcom.id mempunyai visi misi guna untuk mencapai tujuan di tengah masyarakat, yaitu:

Visi :

Menghadirkan jurnalisme lama yang merujuk kembali ke akarnya: sebuah tugas mulia yang memburu kebenaran lalu menyajikannya kembali kepada pembaca dengan niat lurus agar khalayak tercerahkan dan terberdayakan (Medcom.id, 2017).

Misi :

Memperkokoh seluruh standar dan nilai jurnalistik yang selama ini dikenal: mengedepankan rasa ingin tahu disertai skeptisisme, cek recek dan verifikasi ulang, serta memperkokoh nilai-nilai dasar etika jurnalistik (Medcom.id, 2017).

2.1.4 Nilai dan Budaya Perusahaan

Medcom.id sebagai perusahaan yang dinaungi oleh Metro TV mempunyai lima poin budaya perusahaan yang disebut dengan "Persaingan dalam harmoni" yaitu:

1. Loyal, jujur dan berdedikasi tinggi.
2. Tulus, ikhlas, dan sabar.
3. Tegas, dan ramah.
4. Saling menolong, dan saling menghormati.
5. Adil, dan manusiawi.

Menurut Githa Faradhina salah satu *editor* Medcom.id, sebuah perusahaan penting untuk memiliki budaya perusahaan.

> "Dimana pun sebenernya penting ya, apa lagi di Medcom. Medcom itu kekeluargaan banget. Kita itu kekeluargaan banget tuh makanya bersaing dalam harmoni. Boleh bersaing, tapi kamu gak boleh ngejatohin. Nah kalo perusahaan tidak punya lima poin

> ini, jalan perusahaannya saya yakin gak lancar," (Wawancara dengan Githa Faradhina, *Editor* Medcom.id, 11 November 2019).

Dalam wawancaranya, Githa menjelaskan bahwa Medcom.id menganut kebudayaan yang bersaing dalam harmoni, sehingga hubungan para karyawan dalam perusahaan tersebut sangat erat kekeluargaannya.

Kebudayan yang dimiliki Medcom.id yakni "persaingan dalam harmoni", terdapat lima poin-poin penting di dalamnya. Loyal, jujur dan berdedikasi tinggi merupakan poin penting pertama. Poin ini dapat diterapkan dalam pekerjaan sehari-hari oleh karyawan dalam perusahaan.

> "Loyal, jujur berdedikasi tinggi ini. Kalo loyal udah jelas ya kalo kita jadi reporter atau wartawan di perusahaan manapun, kita harus loyal. Jujur udah jelas. Kalo kamu sebagai wartawan ataupun sebagai manusia, kalo kamu tidak jujur, terutama dalam naskah, itu akan menjadi persoalan. Dedikasi tinggi sebenernya sama. Ketika kamu tidak dedikate sama kantormu, tidak akan ada produk seorang wartawan yang bisa kita tayangkan tanpa dedikasi," (Wawancara dengan Githa Faradhina, *Editor* Medcom.id, 11 November 2019).

Dalam wawancaranya, Githa menjelaskan bahwa loyal, jujur dan berdedikasi tinggi merupakan budaya yang harus dimiliki oleh setiap karyawan. Setiap karyawan terutama wartawan di Medcom.id harus bekerja dengan ketiga sifat tersebut agar pekerjaan yang dilakukan dapat berjalan dengan maksimal.

Poin kedua dalam kebudayaan ini adalah tulus, ikhlas dan sabar. Ketiga sifat ini penting untuk dimiliki para karyawan pada suatu perusahaan.

> "Tulus ikhlas dan sabar juga ketika kamu kerja tanpa ketiga elemen ini, kamu tidak akan nyaman sih. Kalo saya sendiri sih ya kalo ketika saya lagi marah sama kantor, kan ada waktu-waktunya kita marah sama kantor, saya kerja tuh gak ikhlas, nulis tuh saya buru-buru, saya kirim berita saya, itu pasti dikembaliin. Karena tanpa ketiga elemen ini, pekerjaan tidak bakal bisa bener lah istilahnya." (Wawancara dengan Githa Faradhina, *Editor* Medcom.id, 11 November 2019).

Dalam penjelasan oleh Githa, karyawan dalam suatu perusahaan khususnya Medcom.id juga harus terbiasa dengan ketiga elemen ini. Karyawan harus besifat tulus ikhlas dan juga sabar terhadap pekerjaan yang diberikan agar hasil dari tugas yang diberikan menjadi maksimal untuk perusahaan.

Selanjutnya poin ketiga dalam kebudayaan perusahaan ini adalah tegas dan ramah.

> "Tegas dan ramah. Tegas dan ramah itu, kamu sebagai wartawan, kalo kamu tidak tegas, terutama di depan narsum, tegas bertanya, tegas memberikan argumentasi ketika kita didebat, pekerjaan gak akan jalan. Tapi ketika kamu tegas, bukan berarti kamu harus sombong. Ketika kamu ketemu narsum atau ketemu temen-temen wartawan lain, kamu tetep harus memberikan hal-hal yang lembut. kamu harus ramah terutama sama narsum ya." (Wawancara dengan Githa Faradhina, *Editor* Medcom.id, 11 November 2019).

Githa menjelaskan bahwa sebagai wartawan yang bekerja dengan orang lain terutama dengan narasumber, wartawan diwajibkan untuk tegas namun ramah. Dalam artian, wartawan harus tegas soal berbicara, bertanya, dan memberikan argumentasi kepada narasumber agar pertanyaan yang diajukan oleh wartawan, dapat direspons dengan jelas oleh narasumber. Wartawan juga harus ramah terhadap narasumber maupun sesama rekan kerja agar proses kerja di lapangan dapat berjalan dengan baik.

Poin penting keempat mengenai kebudayaan perusahaan ini adalah saling menolong dan menghormati.

> "Saling menolong dan saling menghormati. Itu udah jelas ketika kamu sebagai wartawan, Saling menghormati caranya ya begitu tadi. Jangan temen kamu doang yang kerja karena kamu udah dalam milis, trus kamu diem aja, jangan. Kita menghormati pekerjaannya dia dengan memberikan pekerjaan kita ke dia tapi bukan berarti contek-contekan naskah ya." (Wawancara dengan Githa Faradhina, *Editor* Medcom.id, 11 November 2019).

Dalam wawancaranya, Githa menjelaskan bahwa wartawan yang bekerja harus saling tolong menolong dan juga saling menghormati. Dalam kasus ini, wartawan yang bekerja dapat saling bekerja sama dalam hal penugasan. Mereka diminta untuk saling menghormati atas pembagian kerja yang telah mereka sepakati dan saling membantu apapun pekerjaan yang dibutuhkan.

Poin penting terakhir dalam kebudayaan perusahaan ini adalah adil dan manusiawi.

> "Adil dan manusiawi, saya mau bicara soal posisi saya sekarang ini. Saya udah di kantor, saya punya temen-temen reporter di lapangan. Gimana caranya saya bisa membagi tugas itu adil dan manusiawi. Manusianya gimana, ketika reporter udah

bekerja dari jam 4 subuh, badan orang itu kalo saya sendiri kalo 12 jam pasti itu udah cape. Terutama otak juga udah cape. Gimana caranya kita memanusiakan manusia. Ketika udah jam segitu, dan ada acara penting, medcom itu punya anak piket malem. Kita akan ganti dia, jadi dia boleh pulang. Dengan catatan, dia harus saling bekerja sama dan berkoordinasi soal apa yang sudah terjadi di saat reporter piket belom dateng. Jadi begitu filosofisnya." (Wawancara dengan Githa Faradhina, *Editor* Medcom.id, 11 November 2019).

Dalam poin ini, Githa memberikan contoh dirinya sendiri sebagai *editor* yang bekerja di kantor. Ia harus bisa membagikan tugas yang adil dan juga manusiawi kepada repoter yang bekerja di lapangan. Githa harus mengerti bagaimana kondisi tiap reporter di lapangan agar tugas yang diberikan tetap dalam batas wajar dan manusiawi.

2.1.5 Struktur Organisasi Perusahaan

Suatu media dipastikan membutuhkan sumber daya manusia yang cukup banyak, begitu pula dalam struktur organisasi dan redaksi dalam suatu program yang bekerja dalam satu tim. Dibutuhkan banyak sumber daya manusia untuk menayangkan suatu konten berita. Struktur organisasi perusahaan merupakan suatu gambaran yang menunjukkan suatu pekerjaan yang harus dilakukan oleh setiap bagian atau anggota. Struktur organisasi Medcom.id merupakan organisasi garis fungsional dan staff jenjang manajemen.

Tabel 2.1: Susunan Direksi Besar Media *Group*

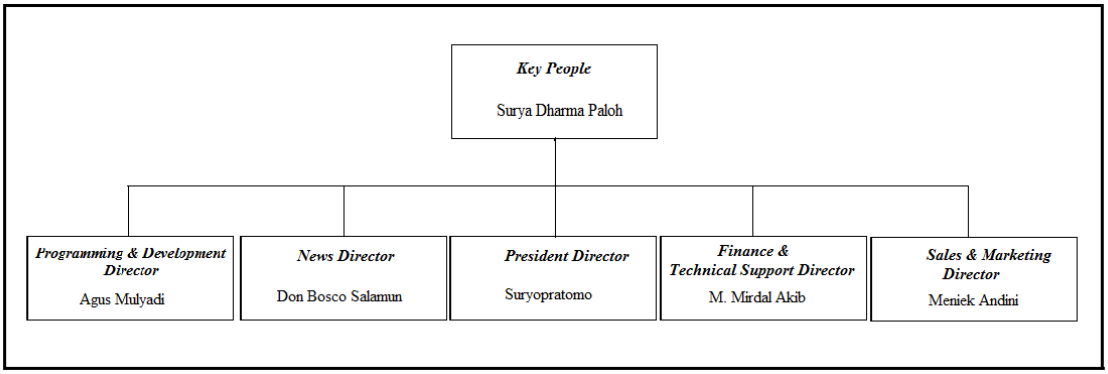

Sumber: Metrotvnews.com

Berdasarkan gambar 2.2, susunan direksi dari Media *Group* secara garis besar Kepemilikan Media *Group* dipegang oleh Surya Dharma Paloh. Susunan direksi ini dibawahi oleh beberapa direksi besar yakni *Programming & Development Director* yang dipimpin oleh Agus Mulyadi, *News Director* dipimpin oleh Don Bosco Selamun, *President Director* dipimpin oleh Suryopratomo, *Finance & Technical Support Director* dipimpin oleh M. Mirdal Akib dan *Sales & Marketing Director* dipimpin oleh Meniek Andini.

Tabel 2.2: Susunan Redaksi Medcom.id

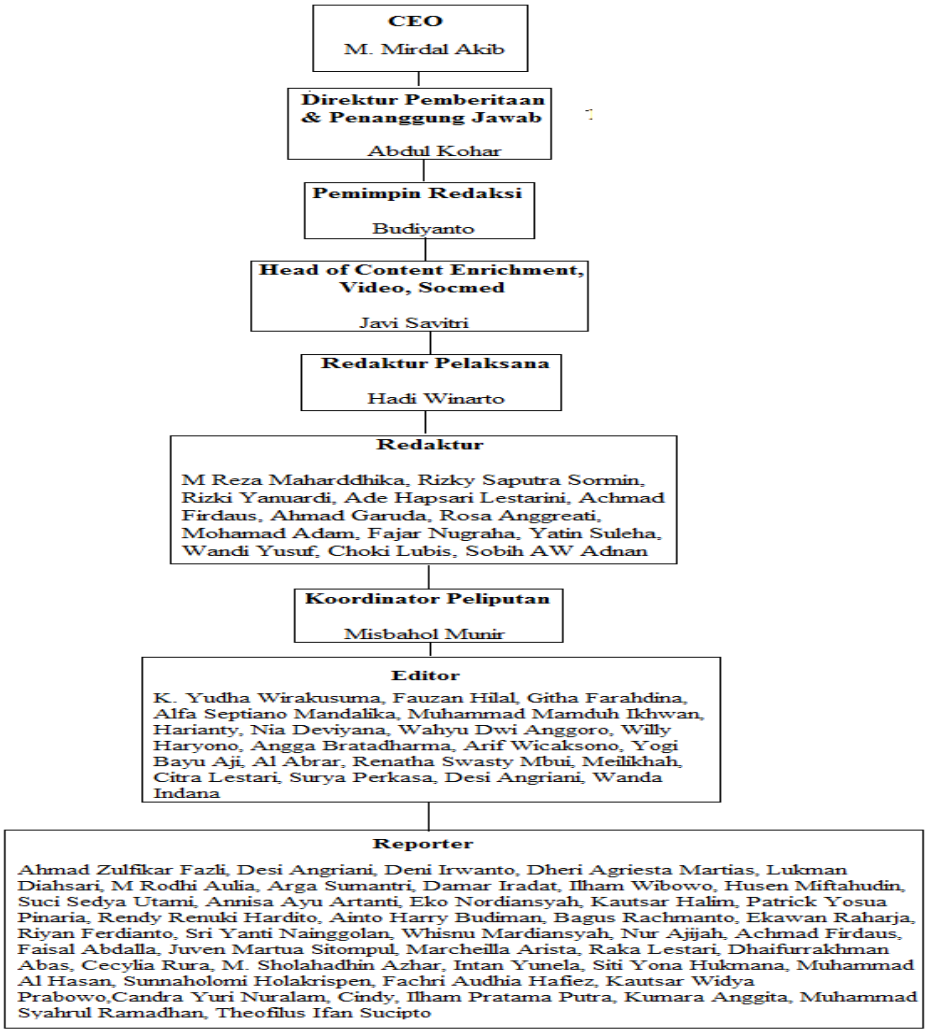

Sumber: Medcom.id

Bedasarkan bagan pada gambar 2.3 susunan redaksi Medcom.id, CEO Medcom.id dipimpin oleh M. Mirdal Akib, direktur pemberitaan dipimpin oleh Abdul Kohar, Pemimpin Redaksi dipimpin oleh Budiyanto, *Head of Content Enrichment, Video, Socmed* dipimpin oleh Javi Savitri, Redaktur Relaksana dipimpin oleh Hadi Winarto, Redaktur dipimpin oleh M Reza Maharddhika, Rizky Saputra Sormin, Ade Hapsari Lestarini, Ahmad Garuda, Rosa Anggreti, Mohamad Adam, Fajar Nugraha, Yatin Suleha, Wandi Yusuf, Choki Lubis, dan Sobih AW Adnan.

Koordinator peliputan yaaitu Misbahol Munir. Tim *editor* yakni, K. Yudha Wirakusuma, Fauzan Hilal, Githa Farahdina, Alfa Septiano Mandalika, Muhammad Mamduh Ikhwan, Harianty, Nia Deviyana, Wahyu Dwi Anggoro, Willy Haryono, Angga Bratadharma, Arif Wicaksono, Yogi Bayu Aji, Al Abrar, Renatha Swasty Mbui, Meilikhah, Citra Lestari, Surya Perkasa, Desi Angriani, Wanda Indana.

Selain itu, terdapat 43 reporter yakni, Ahmad Zulfikar Fazli, Desi Angriani, Deni Irwanto, Dheri Agriesta Martias, Lukman Diahsari, M Rodhi Aulia, Arga Sumantri, Damar Iradat, Ilham Wibowo, Husen Miftahudin, Suci Sedya Utami, Annisa Ayu Artanti, Eko Nordiansyah, Kautsar Halim, Patrick Yosua Pinaria, Rendy Renuki Hardito, Ainto Harry Budiman, Bagus Rachmanto, Ekawan Raharja, Riyan Ferdianto, Sri Yanti Nainggolan, Whisnu Mardiansyah, Nur Ajijah, Achmad Firdaus, Faisal Abdalla, Juven Martua Sitompul, Marcheilla Arista, Raka Lestari, Dhaifurrakhman Abas, Cecylia Rura, M. Sholahadhin Azhar, Intan Yunela, Siti Yona Hukmana, Muhammad Al Hasan, Sunnaholomi Holakrispen, Fachri Audhia Hafiez, Kautsar Widya Prabowo,Candra Yuri Nuralam, Cindy, Ilham Pratama Putra, Kumara Anggita, Muhammad Syahrul Ramadhan, Theofilus Ifan Sucipto.

Tabel 2.3: Struktur Divisi *Sport*

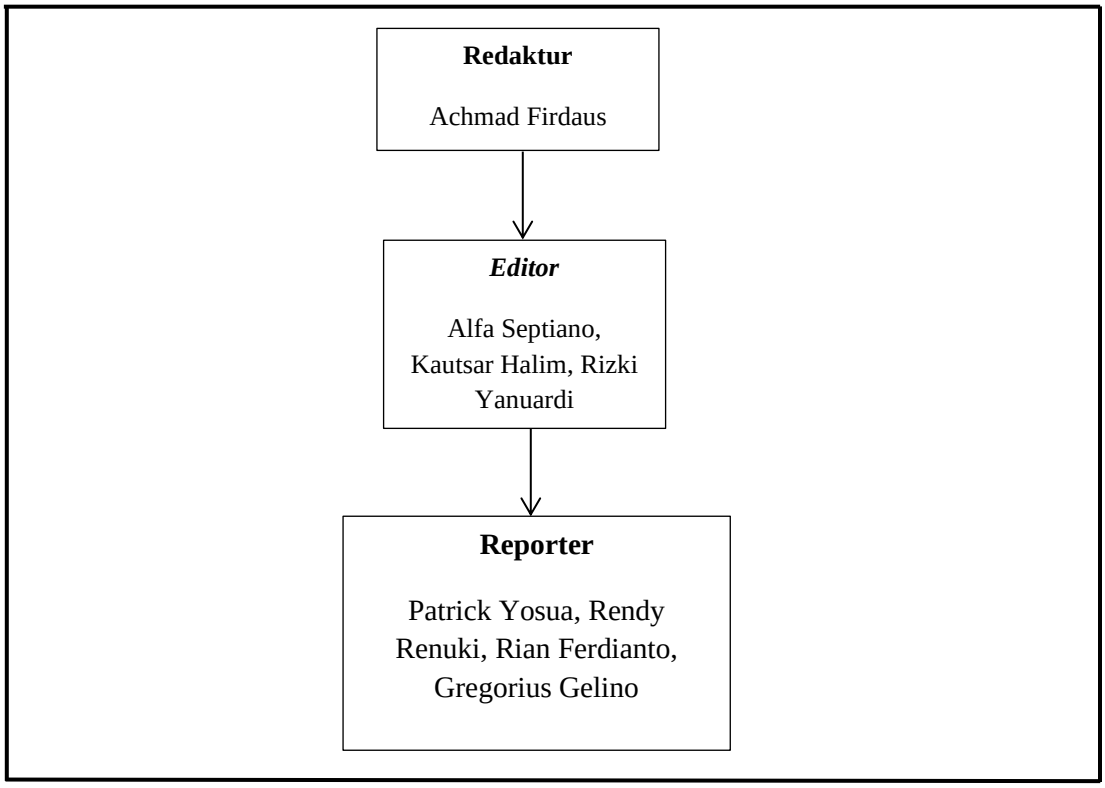

Sumber: Medcom.id

Dalam program magang, penulis ditempatkan dalam rubrik olahraga sebagai reporter. Gambar 2.4 menunjukan bagan yang menempati *desk* olahraga yakni Redaktur dipimpin oleh Achma Firdaus, *Editor* ditempati olleh Alfa Septiano, Kautsar Halim, dan Rizki Yanuardi. Sedangkan Reporter diduduki oleh Patrick Yosua, Rendu Renuk, Rian Ferdianto, dan Gregorius Gelino.

Berikut penjelasan masing-masing kedudukan:

a. Pimpinan Redaksi

Pemimpin redaksi merupakan orang pertama yang bertanggung jawab dalam bidang redaksional termasuk semua isi penerbitan pers. Pemimpin redaksi juga bertangung jawab pada kualitas produk yang dihasilkan oleh medianya. Tentunya pemimpin redaksi bertugas untuk

memimpin rapat redaksi dan memberikan arahan untuk pekerja media lainnya (Juwairiyah, 2008, p. 12).

b. Redaktur Pelaksana

Redaktur pelaksana dibentuk untuk membantu pemimpin redaksi dalam tugas kesehariannya. Dengan begitu, dpat disimpulkan bahwa tugas redaktur pelaksana yakni bertanggung jawab terhadap mekanisme kerja para pekerja redaksi sehari-hari, memimpin rapat, mewaili pemimpin redaksi selama tidak dapat hadir pada acara tertentu, mengarahkan dan juga mensuvervisi kerja redaktur dan reporter (Juwairiyah, 2008).

c. *Editor*

Editor mempunyai tanggung jawab pada isi berita . *Editor* juga akan menilai kelayakan berita yang reporter tulis sebelum dipublikasikan (Juwairiyah, 2008).

d. Koordinator Peliputan

1) Memantau dan mengagendakan jadwal berbagai acara: seminar, *press conference*, acara DPR dll,
2) Membuat mekanisme kerja komunikasi antara redaktur dan reporter,
3) Memberikan lembar penugasan kepada reporter/wartawan dan fotografer,
4) Mengadministrasikan tugas-tugas yang diberikan kepada setiap reporter,
5) Memantau tugas-tugas harian para wartawan/reporter,
6) Melakukan komunikasi setiap saat kepada para redaktur, reporter/wartawan, dan fotografer,
7) Memberikan penilaian kepada reporter/wartawan secara kuantitas maupun kualitas,

8) Mengarahkan dan membina reporter dalam mencari berita dan mengejar sumber berita (Purnama, 2019).

e. Reporter

1) Mencari dan mewawancarai sumber berita yang ditugaskan redaktur atau atasan,

2) Menulis hasil wawancara, investasi, laporan kepada redaktur atau atasannya,

3) Memberikan usulan berita kepada redaktur atau atasannya terhadap suatu informasi yang dianggap penting untuk diterbitkan,

4) Membina dan menjalin lobi dengan sumber-sumber penting di berbagai instansi,

Menghadiri acara press conferensi yang ditunjuk redaktur, atasannya, atau atas inisiatif sendiri (Purnama, 2019).